



Pengaruh Pelatihan Kader Posyandu Terhadap Sikap Mengenai Kurang Energi Kronik (KEK) di Desa Kramajaya dan Tanak Beak Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat

Baiq Dewi Sukma Septiani¹, Dian Neni Naelasari², Novia Arista,³ Siti Raodah⁴

¹ Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat, Mataram, Indonesia

Email: dewisukma180989@gmail.com, dian91neni@gmail.com, noviaarista94@gmail.com, raodahratnayu@gmail.com

Article Info

Received: 17 Februari 2023

Accepted: 31 Maret 2023

Abstrak: Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018 pengukuran LiLA diketahui bahwa prevalensi KEK pada Wanita tidak hamil sebesar 14,8%, sedangkan prevalensi KEK pada Wanita hamil sebesar 17,3%. Desa Kramajaya dan Tanak Beak merupakan Wilayah Kerja Puskesmas Narmada dengan angka kejadian KEK sebesar 14% pada tahun 2020. Sikap kader posyandu terhadap remaja, ibu hamil dan ibu menyusui mengenai dampak yang akan ditimbulkan oleh KEK menyebabkan remaja, ibu hamil dan ibu menyusui rentan dalam status gizi yang ditandai KEK. Berdasarkan data tersebut, intervensi tentang pentingnya kecukupan zat gizi yang harus dikonsumsi untuk remaja, ibu hamil dan ibu menyusui sangat penting untuk mencegah KEK. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh pelatihan kader posyandu terhadap KEK. Jenis penelitian ini adalah *Open-Label Non-Randomized Controlled Trial Design* dengan rancangan penelitian *Pre-Post with Control Design* atau disebut juga dengan *Non-Equivalent Group Design* yaitu dengan membandingkan perubahan hasil pada kelompok perlakuan dan kelompok. Populasi dalam penelitian ini 35 orang kader posyandu di Desa Kramajaya dan 35 orang kader posyandu di Desa Tanak Beak dengan jumlah sample 10 orang kader posyandu di Desa Kramajaya dan 10 orang kader posyandu di Desa Tanak Beak yang diambil dari analisis multivariate. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pelatihan kader posyandu terhadap sikap mengenai KEK ($p=0.000$).

Kata Kunci: Kader Posyandu, Kurang Energi Kronik (KEK), Desa Kramajaya

Citation: Septiani, B. D. S., Naelasari, D. N., & Raodah, S. (2023). Pengaruh Pelatihan Kader Posyandu Terhadap Sikap Mengenai Kurang Energi Kronik (KEK) di Desa Kramajaya dan Tanak Beak Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. *Medika: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 3(1), 19-22.

Pendahuluan

Kader posyandu secara tidak langsung sering berinteraksi dengan masyarakat sekitar sehingga mampu memahami masyarakat di wilayah tersebut. Kader posyandu bertugas melaksanakan penyuluhan tentang bayi atau balita, wanita usia subur, pemberian imunisasi, KB dan penyuluhan mengenai bahaya Kurang Energi Kronik (KEK) (Widiyawati, 2017). KEK merupakan salah satu masalah gizi pada remaja, wanita usia subur dan ibu hamil dengan rentang usia 20-35 tahun. KEK pada remaja, wanita usia subur dan ibu hamil merupakan keadaan seseorang ketika menderita keseimbangan asupan gizi menahun (Supariasa, 2012).

Berdasarkan data Riskesdas (2018) dengan pengukuran LiLA diketahui bahwa prevalensi KEK terhadap wanita tidak hamil sebesar 14,8%, sedangkan prevalensi KEK pada wanita hamil sebesar 17,3%. Desa Kramajaya dan Tanak Beak merupakan Wilayah Kerja Puskesmas Narmada dengan angka kejadian KEK sebesar 14% pada tahun 2020 (Data Puskesmas).



Kurangnya peranan kader dalam mensosialisasikan KEK bagi wanita usia subur, ibu hamil dan remaja di desa tersebut dan kader posyandu yang produktivitasnya menurun karena belum pernah atau jarang mendapatkan pelatihan tentang KEK dari dinas terkait serta kader posyandu dominan berusia antara 25-55 tahun (Profil Desa Kramajaya dan Tanak Beak, 2020). Penelitian yang sejalan dengan Heru (2017) menemukan bahwa kader posyandu yang berusia ≥ 26 tahun mempunyai peluang kinerja sebesar 3 kali lebih baik dibandingkan dengan kader Posyandu yang berusia < 26 tahun, dimana pada usia 26 tahun berada pada tahap produktivitas yang tinggi.

Dalam mendeteksi KEK akan dilakukan pelatihan pengukuran LILA yang dilakukan oleh kader dengan bantuan tenaga ahli dari peneliti dan Puskesmas. Pengukuran LILA adalah suatu cara untuk mengetahui resiko KEK pada wanita usia subur, ibu hamil dan remaja. Pengukuran LILA pada kelompok wanita usia subur baik ibu hamil maupun remaja merupakan salah satu cara deteksi dini yang mudah dan dapat dilaksanakan oleh masyarakat awam, tenaga kesehatan dan kader posyandu untuk mengetahui kelompok beresiko KEK (Wahyuni, 2019).

Sikap merupakan pola tindakan, antisipasi untuk beradaptasi dalam berbagai kondisi sosial maupun lingkungan, sehingga mampu merespon terhadap rangsangan yang telah terkondisikan, maka akan menimbulkan kesediaan untuk beraksi secara positif maupun negative terhadap suatu objek tertentu (Kusumawardani, 2012). Hal ini didukung dengan penelitian Wahyuntari (2020) bahwa terdapat peningkatan sikap kader posyandu setelah diberikannya pelatihan dan penyuluhan.

Sikap merupakan suatu predisposisi yang dipelajari seseorang untuk merespon sesuatu secara positif maupun negative terhadap suatu objek tergantung dari pandangan masing-masing. Proses kognitif terjadi pada saat seseorang mendapatkan informasi mengenai suatu objek. Sehingga orang tersebut mampu memahami suatu objek dalam menentukan tindakan yang nyata maupun tindakan yang kemungkinan besar yang dilakukan oleh individu maupun kelompok dalam kegiatan sosialnya (Nisa, 2020).

Penyuluhan adalah metode dalam berbagai macam pelajaran yang mampu meningkatkan sikap seseorang, individu, kelompok maupun masyarakat diharapkan mampu lebih mandiri dalam melakukan dan mencapai tujuan hidup sehat (Kusumawardani, 2012). Beberapa penelitian membuktikan bahwa ada peningkatan pengetahuan hal ini dikuatkan oleh penelitian Jacomina (2018) di Puskesmas Hative Kecil Maluku, menemukan ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pengetahuan, sikap dan praktik kader posyandu setelah penyuluhan pencegahan HIV/AIDS ($p=0.001$).

Metode

Jenis penelitian *Open-Label Non-Randomized Controlled Trial Design* dengan rancangan penelitian *Pre-Post with Control Design* atau disebut juga dengan *Non-Equivalent Group Design* yaitu dengan membandingkan perubahan hasil pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol (Sugiyono, 2012).

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh kader posyandu yang ada di Desa Kramajaya dan desa Tanak Beak Lombok Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat. Ukuran sampel untuk desain penelitian menggunakan analisis multivariat (Septiani, 2018), sehingga diperoleh total subjek penelitian sebanyak 10 kader posyandu di desa Kramajaya 10 kader posyandu di desa Tanak Beak. Jumlah tersebut sudah memenuhi persyaratan jumlah subjek minimum untuk penelitian yaitu 10 hingga 20 subjek untuk masing-masing kelompok baik perlakuan maupun kontrol.

Pemilihan sample sebanyak 35 orang dilakukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi diantaranya Kriteria Inklusi: kader posyandu di Desa Kramajaya dan Tanak Beak yang tercatat di Puskesmas Narmada, kader posyandu dengan usia 25-65 tahun, kader posyandu bersedia menjadi responden dan mengikuti pelatihan sampai akhir penelitian, dari data pre-test kader posyandu dengan tingkat pengetahuan dan sikap yang kurang di dapatkan dari hasil pre-test responden. Kriteria Eksklusi: kader posyandu di Desa Kramajaya dan Tanak Beak yang tercatat di Puskesmas Narmada, kader yang sudah tidak aktif lagi, kader posyandu yang mengundurkan diri sebagai responden penelitian, kader posyandu terhadap sikap yang kurang kepada masyarakat.

Variabel independen atau sering disebut variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2017). Variabel bebas (independen) dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu pelatihan kader posyandu. Variabel dependen atau sering disebut variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah sikap kader posyandu mengenai remaja, ibu hamil dan ibu menyusui yang menderita KEK.

Hasil dan Pembahasan

Analisa Univariat

Karakteristik umum responden diantaranya umur, pendidikan, pekerjaan dan penghasilan kader posyandu di Desa Kramajaya dan Tanak Beak.

Tabel 1. Karakteristik Umum Responden Kader Posyandu Desa Kramajaya dan Tanak Beak

Karakteristik Umum	Perlakuan		Kontrol	
	Frekuensi (n)	Persen (%)	Frekuensi (n)	Persen (%)
Umur				
25-35	2	20	2	20
36-45	5	50	6	60
46-55	3	30	2	20
56-65	0	0	0	0
Total	10	100	10	100
Pendidikan				
Tidak Sekolah SD	0	0	0	0
SMP SMA	2	20	0	0
Sarjana	3	30	2	20
	5	50	6	60
	0	0	2	20
Total	10	100	10	100
Pekerjaan				
PNS	0	0	0	0
Swasta Wiraswasta	2	20	2	20
lainya	5	50	6	60
	3	30	2	20
Total	10	100	10	100
Penghasilan				
≤ 250.000	0	0	0	0
250.000-500.000	7	70	4	40
500.000-1.000.000	3	30	6	60
Total	10	100	10	100

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa karakteristik umur responden sebagian besar berada pada usia 36-45 tahun dengan jumlah responden (50%) kelompok perlakuan, sedangkan pada kelompok kontrol dengan jumlah responden (60%). Karakteristik pendidikan responden paling banyak yaitu lulusan SMA dengan jumlah responden (50%), sedangkan pada kelompok kontrol dengan jumlah responden (60%). Karakteristik pekerjaan responden paling banyak yaitu wiraswasta dengan jumlah responden (50%) pada kelompok perlakuan, sedangkan pada kelompok kontrol dengan jumlah responden (60%) dan karakteristik penghasilan responden paling banyak yaitu Rp. 250.000- Rp. 500.000 dengan jumlah responden (70%) pada kelompok perlakuan, sedangkan pada kelompok kontrol karakteristik penghasilan paling Rp. 500.000-1.000.000 dengan jumlah responden (60%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Responden

No	Kelompok Penelitian	Variabel Penelitian	Kategori Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Kader Posyandu						Jumlah
			Baik		Sedang		Kurang		
			n	%	n	%	n	%	
1	Perlakuan	Sikap	7	70	2	20	1	10	100
2	Kontrol	Sikap	-	-	6	60	4	40	100

Analisa Bivariat

Hasil data analisa bivariat untuk mengetahui pengaruh pelatihan kader posyandu terhadap tingkat pengetahuan dan sikap mengenai KEK dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4 Pengaruh Pelatihan Kader Posyandu Terhadap Sikap mengenai KEK di Desa Kramajaya dan Tanak Beak

Variabel	Kelompok Perlakuan		<i>p-value</i> perlakuan	Kelompok Kontrol		<i>p-value</i> kontrol
	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>		<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	
Pene- litian Sikap	23.60 ±2.01	34.00±1.41	0.000	23.60±2.31	25.40±2.27	0.000

Sumber : Raodah (2021)

Berdasarkan tabel 4.4, analisis bivariat dengan uji *Paired Sample T Test* diperoleh nilai rata-rata sikap kader posyandu sebelum diberikan perlakuan pelatihan kader posyandu (*pre-test*) sebesar 23.60±2.01 dan terjadi peningkatan rata-rata sikap kader posyandu setelah diberikan perlakuan pelatihan kader posyandu (*post-test*) sebesar 34.00±1.41 dengan *p value*=0.000 menunjukkan bahwa ada pengaruh penyuluhan tentang KEK dan pelatihan pengukuran LILA terhadap sikap kader posyandu. Sedangkan pada kelompok kontrol nilai rata-rata sikap kader posyandu *pre-test* adalah 23.60 ±2.31, rata-rata nilai sikap kader posyandu *post-test* adalah 25.40 ±2.27.

Kesimpulan

Ada pengaruh pelatihan kader posyandu terhadap sikap dalam pengukuran status gizi KEK pada remaja, ibu hamil dan ibu menyusui ($p=0.000$).

Saran

Mengingat bahwa KEK pada ibu hamil, remaja dan wanita usia subur dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan janin maupun bayi balita khususnya di 1000 HPK maka disarankan kepada: (1) Pihak Puskesmas Narmada. Berdasarkan data-data yang didapatkan dari penelitian ini, kepada pihak Puskesmas Narmada untuk meningkatkan kegiatan pelatihan maupun penyuluhan tentang KEK. (2) Bagi Kader Posyandu. Kader posyandu untuk lebih sering mengikuti kegiatan pelatihan dan penyuluhan yang diadakan di setiap kantor desa atau dusun maupun kecamatan. Meningkatkan pengetahuan wawasan sikap dan mencari informasi kesehatan terutama dengan keterkaitan dengan KEK pada remaja, ibu hamil dan wanita usia subur.

Daftar Rujukan

- Heru, S. (2017). Definisi Brandon kepala Bunda Mempesona Sungailiat. Diakses dari <http://www.kompasiana/herusudrajat/5a2ffe4cbde57533f9577f73/kekelak-bunda-mempesona>.
- Jacomina, A. S. (2018). Pengaruh Pelatihan terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Praktek Kader tentang Penyuluhan Pencegahan HIV/AIDS di Puskesmas Hative Kecil. *JKT*, 9(1), 32-44.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas)*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI.
- Kusumawardani, E., Nahwa, A., & Hardian. (2012). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Praktik Ibu dalam Pencegahan Demam Berdarah Dengue Pada Anak. *Indonesia Journal of Community Services*, 10(1), 59-63.
- Nisa, S. H. (2020). Pengaruh Edukasi Gizi Dengan Metode Emo-Demo Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Ibu Dalam Pemberian Makan Pada Balita Gizi Kurang. *Skripsi*. Universitas Nahdlatul Ulama NTB.
- Profil Puskesmas. (2020). Profil Puskesmas Narmada, Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat.
- Sugiono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta.
- Supariasa, N. M. (2012). *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: EGC.
- Wahyuni, Y., & Huda M. S., Akbar. (2019). Pemantauan Kesehatan Gizi Ibu Hamil Dilihat Dari Pertambahan Berat Badan Dan Pengukuran Lingkar Lengan Atas (Lila) Berbasis E-Digital. *Mahakam Midwifery Journal*, 66(1), 235-244.
- Widiyawati, A., & Febriyatna, A. 2017. Pelatihan Kader Posyandu untuk Membantu Ibu hamil dalam Perbaikan Gizi di Antirogo Jember. *Jurnal Kesehatan Politeknik Negeri Jember*, 114-118.